

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI  
NARAPIDANA ANAK DI LPA BLITAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Sosial Islam (S. Sos. I)**

**Disusun Oleh:**

**BADRIYATUL 'ULYA**

**05220028**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Badriyatul'Ulya  
NIM : 05220028  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Maret 2010

Yang menyatakan



*Badriyatul 'Ulya*  
Badriyatul 'Ulya

NIM: 05220028

**Irsyadunnas, M.Ag**

Dosen Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

**Nota Dinas**

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Badriyatul Ulya

NIM : 05220028

Judul : Bimbingan Agama Islam bagi Narapidana Anak di Lembaga  
Pemasyarakatan Anak Blitar

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 Januari 2010

Pembimbing



**Irsyadunnas, M.Ag**

NIP. 19710413 199803 1 006



Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Fakultas Dakwah

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Badriyatul 'Ulya  
NIM : 05220028  
Judul Proposal : Bimbingan Agama Islam bagi Narapidana Anak di  
Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiaanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.  
Yogyakarta, 25 Januari 2010

Pembimbing

Irsyadunnas, M.Ag

NIP. 19710413 19803 1 006



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

### PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN/2/DD/PP.00.9/455/2010

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

### BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA ANAK DI LPA BLITAR

Yang di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : Badriyatul 'Ulya  
NIM : 05220028  
Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 05 Februari 2010  
Nilai Munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQOSYAH :

Pembimbing I

Irsyadunnas, M.Ag.  
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji I

Drs. Abdullah, M.Si  
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II

Muhsin Khalida, MA.  
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 18 Maret 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 19561123 198503 1 002

## **ABSTRAKSI**

### **BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA ANAK DI LPA BLITAR**

Bimbingan adalah bantuan atau tuntunan yang mengandung pengertian bahwa pembimbing harus memberikan bantuan kepada yang dibimbingnya. Jadi bimbingan agama Islam bagi Narapidana Anak di LPA Blitar dapat diartikan suatu perubahan yang berproses terhadap daya ruhaniah yang menjadi motor penggerak yang mengarahkan tingkah laku para narapidana dalam kehidupan sehari-hari untuk melaksanakan kepercayaan kepada Tuhan dengan anjuran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama ini.

Diharapkan dengan adanya bimbingan keagamaan mereka mampu menghadapi tantangan dan cobaan hidup, bimbingan keagamaan merupakan kebutuhan jiwa atau psikis manusia yang dapat mengatur, mengendalikan sikap dan pandangan hidup seseorang. Dengan demikian rasa rendah diri yang ada pada mereka akan hilang dan mereka dapat menatap masa depan dengan penuh optimis dengan bekal yang telah mereka peroleh dari pendidikan di LPA. Berangkat dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana metode dan materi bimbingan agama Islam dan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi narapidana anak di LPA Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan menginterpretasikan data yang berhasil dikumpulkan dan dari hasil itulah akan ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bimbingan agama Islam dilakukan dengan langkah-langkah: 1. menentukan materi, materi bimbingannya yaitu: Aqidah/keyakinan (keimanan), Akhlak, Ubudiyah, Al Qur'an. 2. metode, dalam bimbingan agama Islam ini menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu (a) metode bimbingan kelompok yang meliputi: metode nasehat yang baik (ceramah), metode cerita dan metode anjungsana. (b) metode bimbingan individual yang meliputi: metode praktek dan metode menghafal/pemberian tugas. Jadi dalam bimbingan agama Islam bagi narapidana penentuan materi dan metode dalam pelaksanaan bimbingan sangat diperlukan hal ini demi kelancaran dan keberhasilan proses bimbingan agar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan bimbingan agama Islam bagi narapidana yaitu mengarahkan agar para narapidana mampu menentukan pilihan yang bijaksana dalam hidupnya serta dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dari metode di atas yang sering digunakan pembimbing adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktek.



## *LEMBAR PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini ku persembahkan kepada:*

- 1. Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- 2. Bapak dan ibu ku(H. Hasyim AH dan Hj Sholihah), kakak-kakaku(mas maftuh, mas shohch dan teteh binti) N keponakan kecilku ubaid terimakasih yang karena doa dan dorongannya baik moril maupun matriil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan*

## Motto

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.\**

---

\* Ar-Ra’d (13) 11



## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على امور الدنيا  
والدين. وصل الله على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. فقا لوا على الله توكلنا ربنا  
لا تجعلنا فتنة للقوم الظالمين. ونجنا برحمتك من القوم الكافرين. اما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan seluruh pengikutnya.

Setelah melalui proses panjang, akhirnya skripsi yang berjudul **“Bimbingan Agama Islam bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar”** dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan tugas akhir yang menjadi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu, karena tanpa bantuan dan kerjasama, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Beliau adalah:

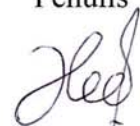
1. Bapak Prof. HM. Bahri Ghazali, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Choirudin, S.pd, M.Pd, selaku Dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan masukan, saran, motivasi dan nasehat selama penulis menempuh studi.
4. Bapak Irsyadunnas, M.Ag, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta kemudahan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran. Serta seluruh staf TU Dakwah yang telah membantu selama penulis berada di bangku kuliah
6. Bapak Kepala Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar beserta para pengurus, Pembina agama dan anak-anak didik di LPA Blitar yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk menyusun skripsi ini.
7. Bpk KH. Ahmad Warson Munawwir dan Ibu Hj. Husnul Khotimah selaku pengasuh pondok pesantren Al-Munawwir komplek Q Krapyak Yogyakarta yang telah membimbing mendidik penulis selama di pondok ini.
8. Bapak KH. Imam Hanafi Ahyat dan Ibu Nyai Faiq, serta Bapak KH. Masdain Rifa'i Ahyat dan Ibu Hj. Zinatul Falah yang telah memberi semangat dan motivasi penulis untuk cepat menyelesaikan penulisan skripsi ini

9. Mas Nur Mahfudzi terimakasih Karena kasih sayang dan nasihatmulah skripsi ini dapat selesai dengan baik
10. Semua teman-teman jurusan BPI angkatan 2005 yang tidak mungkin saya sebutkan, terimakasih atas dorongan semangat dan kebersamaannya
11. Teman-temanku di Ma'had (lusi, lilik, windy, ifa, nely, erva) dan teman-teman lain yang tidak mungkin disebutkan disini terimakasih untuk semua dukungan dan motivasi yang kalian berikan
12. Teman-teman KKN ku (teh ye2, Ibuk azi', ma2ke sobiroh, p ketu asrori, Om jouhasta, nahiz, Muammar chadavi, bib pri, dan arikato) dan semua keluarga yang ada di Bangkrungan terimakasih untuk kebersamaan dan dukunganya
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan dalam skripsi ini, yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa masih sangat banyak kekeliruan yang mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran konstruktif amat diperlukan dari pembaca. Selebihnya, penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Akhirnya, kepada Allah SWT kita kembalikan kesadaran penuh, mengharap keridhaan-Nya, semoga kita senantiasa mendapat hidayah-Nya. amin.

Penulis



**Badriyatul 'Ulya**

05220028

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Telaah Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori .....	12
H. Metode Penelitian .....	32
I. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK             BLITAR .....</b>	<b>38</b>
A. Letak Geografis Lapas Klas II A Blitar .....	38
B. Sejarah Singkat Lapas Klas II A Blitar .....	39
C. Struktur Organisasi Lapas Klas II A Blitar.....	41
D. Keadaan Pengelolaan dan Penghuni Lapas klas IIA Blitar .....	45

E. Tujuan Bimbingan Agama Islam .....	51
F. Program Kerja Lapas Klas IIA Blitar.....	54
G. Sarana dan Fasilitas dalam Bimbingan.....	55

**BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI NARA  
PIDANA ANAK DI LPA BLITAR ..... 59**

A. Materi dalam Bimbingan Agama Islam .....	59
B. Metode Bimbingan Agama Islam .....	68
C. Media Bimbingan Agama Islam.....	78
D. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	79

**BAB IV PENUTUP ..... 83**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-saran .....	84
C. Penutup .....	85

**DAFTAR PUSTAKA..... 87**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk mendapat gambaran yang jelas dari judul dalam skripsi ini dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran, maka penulis memandang perlu memberikan batasan arti dari beberapa istilah dalam judul proposal skripsi ini.

##### 1. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan adalah arahan, tuntunan.<sup>1</sup> Menurut Rachman Notowidjojo, dalam bukunya Salcha Hatras yang berjudul “*Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*”, makna bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan sekolah, lingkungan, keluarga dan masyarakat, dengan demikian mereka dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.<sup>2</sup> Menurut W.S. Winkel menyebutkan bahwa bimbingan berarti pemberian bantuan kepada orang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan), bukan

---

<sup>1</sup> Peter Salim & Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 205.

<sup>2</sup> Salcha Hatras, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Surakarta: FKIP UNS, 1999), hlm. 2.

pertolongan finansial, medis dan sebagainya. Dengan bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapi kelak<sup>3</sup>.

Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan, sifat-sifat serta kekuasaan-Nya dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu<sup>4</sup>. Dalam pengertian yang sederhana agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa itu lebih tinggi dari manusia.<sup>5</sup>

Sedangkan Islam yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an atas perintah Allah<sup>6</sup>. Namun umumnya ulama' mendefinisikan Islam adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat<sup>7</sup>.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya serta dapat membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian

---

<sup>3</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hlm.20.

<sup>4</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *op.cit*, hlm.18.

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.24.

<sup>6</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *op.cit*, hlm.581.

<sup>7</sup> Khoirudin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Academia + Tazzaafa, 2004), hlm.2.



diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis (kejiwaan) dan berdasar pada ajaran-ajaran agama Islam yang berpedoman pada Al-Qu'an dan Hadits.

## 2. Narapidana Anak

Narapidana adalah orang hukuman (dipenjara) yang dihukum karena melakukan kejahatan (membunuh, memperkosa, mencuri, dan lain sebagainya)<sup>8</sup>. Atau sebutan bagi seseorang atau sekelompok orang yang melakukan tindakan pidana serta dinyatakan bersalah oleh pengadilan<sup>9</sup>.

Sedangkan anak menurut Elisabeth B. Hurlock yang dikutip Andi Mappiare adalah kira-kira umur 6 sampai 17 th,<sup>10</sup> pasal 1 ayat (2) undang-undang No 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak menyebutkan bahwa: anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin. Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (BW) memberikan batasan mengenai pengertian anak atau orang yang belum dewasa adalah mereka yang belum berumur 21 (dua puluh satu) tahun. Seperti yang dinyatakan dalam pasal 330 yang berbunyi: belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur genap dua puluh satu tahun, dan tidak lebih dahulu kawin. Menurut pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 3 tahun 1997 tentang Pengadilan Anak, pengertian anak yaitu: anak adalah orang yang dalam perkara anak nakal telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas)

---

<sup>8</sup> Peter salim & Yenny salim, *op.cit*, hlm.933.

<sup>9</sup> Ahmad S. Soemadi & Ramli Atmasasmita, *Sistem Pemasyarakatan di Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tanpa tahun), hlm.18.

<sup>10</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982). hlm. 24-24.

tahun dan belum pernah kawin, jadi anak yang belum mencapai usia 8 (delapan) tahun belum dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya walaupun perbuatan tersebut merupakan tindak pidana, akan tetapi bila anak tersebut melakukan tindak pidana dalam batas umur 8 (delapan) tahun dan belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun maka ia tetap dapat diajukan kesidang pengadilan anak. Sedangkan yang dimaksud narapidana anak di sini menurut KUHP pasal 45 adalah anak yang belum dewasa dan mencapai genap umur 21th, belum menikah dan anak tersebut melakukan suatu yang dianggap melanggar peraturan hukum yang berlaku baik hukum perundang-undangan atau hukum yang lain dan sekarang berada dalam rumah tahanan atau lembaga pemasyarakatan.<sup>11</sup>

### 3. LPA (Lembaga Pemasyarakatan Anak) Blitar

Lembaga Pemasyarakatan adalah unit pelaksana teknis pemasyarakatan, atau suatu lembaga atau tempat untuk menampung, merawat, dan mengelola para narapidana.<sup>12</sup> Sedangkan Lembaga Pemasyarakatan Anak adalah merupakan tempat rehabilitasi bagi anak-anak yang dinyatakan bersalah secara hukum. Di lembaga ini anak akan dididik dan dibimbing untuk bagaimana nantinya dia bisa hidup mandiri dan mampu menyesuaikan diri dalam suatu lingkungan masyarakat.

Blitar adalah nama sebuah kota dan sekaligus kabupaten yang ada dipropinsi Jawa Timur, yang mana di kabupaten itu terdapat Lembaga Pemasyarakatan yang khusus untuk anak. Di LPA Blitar ini narapidana

<sup>11</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm.24-26.

<sup>12</sup> Departemen Kehakiman RI, *Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan*, (Jakarta: 1990), hlm.6.

dikenal dengan sebutan anak didik dan mereka dibedakan atas 4 status yaitu anak negara, anak sipil, anak tahanan dan anak pidana.

Dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud "Bimbingan agama Islam bagi narapidana anak di LPA Blitar" yaitu suatu bentuk usaha pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dengan tujuan untuk membantu anak didik atau narapidana agar dapat menentukan pilihan yang bijaksana, sehingga mereka mampu menentukan pilihan-pilihan dalam hidup serta dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dan memanfaatkannya sesuai dengan ajaran Islam, yang mana bimbingan tersebut sepenuhnya dilakukan oleh pembina (konselor) dalam suatu lembaga pemasyarakatan. Dalam lembaga itu mereka dididik agar menjadi lebih baik dan bisa kembali hidup dengan normal dalam masyarakat.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Anak merupakan salah satu perhiasan dunia yang dimiliki orang tua. Anak akan menjadi kebanggaan orang tuanya tatkala dia bisa berkembang dengan baik dan mampu mewujudkan apa yang menjadi harapan orang tuanya. Menjadi yang terbaik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara.

Terkadang semua harapan tersebut menumbuhkan sikap dan aktifitas yang positif, namun tidak jarang merusak dan menghambat perkembangan psikologisnya secara wajar dalam mencapai titik kulminasi yang positif.

Dengan kondisi tersebut sudah menjadi kewajiban kita untuk memperhatikan terhadap mereka, jika agama mereka baik tentu mereka tidak terjerumus kedalam kenakalan dan hal-hal kriminal.

Pada umumnya anak-anak remaja yang mudah melakukan pelanggaran susila itu adalah disebabkan karena kurangnya pendidikan agama yang diperoleh anak dari orang tua<sup>13</sup>. Agama merupakan tolak ukur bagi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Apabila dalam suatu keluarga pendidikan agamanya baik, maka perilaku suatu keluarga tersebut dominan baik, begitu juga sebaliknya. Karena di dalam agama terkandung kaidah-kaidah suci yang sumbernya dari Tuhan. Kaidah-kaidah tersebut berisi hal-hal yang diwajibkan dan dilarang, perbuatan yang baik dan buruk. Sehingga anak atau remaja yang memahami dan mendalami isi agama kemungkinan besar enggan melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.

Di zaman sekarang banyak anak dan remaja yang mengalami gangguan emosi, sehingga mempengaruhi terhadap perilaku, mulai dari kenakalan yang bersifat biasa sampai tindak kriminal, yang menjadikan anak masuk ke dalam penjara (lembaga pemasyarakatan). Perilaku mereka bervariasi, di antaranya pembunuhan, pencurian, penipuan, pemerasan, perkosaan, dan juga masalah penyalahgunaan obat-obatan. Banyak hal yang melatarbelakangi mengapa mereka sampai melakukan hal-hal seperti itu. Dalam hal ini sangat perlu penanganan khusus untuk bagaimana anak-anak tersebut bisa hidup

---

<sup>13</sup> Zakiyah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 481.

normal dalam perilaku-perilakunya. Untuk itu LPA sangat berperan penting dalam mendidik dan mengembalikan anak untuk lebih baik lagi.

LPA adalah merupakan suatu lembaga yang menangani anak-anak yang bermasalah atau tempat rehabilitasi bagi anak nakal agar bisa kembali seperti semula, hidup normal dan bisa menyesuaikan diri dalam masyarakat dengan baik. Penanganan atau rehabilitasi kenakalan anak meliputi bidang fisik, bidang agama dan bidang vokasional. Dalam hal ini lebih mengutamakan proses perubahan perilaku menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pembinaan lebih dikhususkan terhadap bimbingan agama Islam, yang mana dalam bimbingan agama Islam ini lebih kepada pengembalian kesadaran narapidana melalui kekuatan iman yang tertanam dalam jiwanya, serta menumbuhkan kembali sikap optimisme para narapidana/anak didik untuk tidak mengulangi perilaku buruk yang telah mereka lakukan. Bimbingan keagamaan merupakan suatu bimbingan yang mengembangkan dan membimbing apa yang terdapat pada diri tiap individu secara optimal yang sesuai dengan ajaran-ajaran atau cara-cara yang terkandung di dalam agama agar setiap individu bisa berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya dan masyarakat pada umumnya. Dengan tingkat keimanan dan ketaqwaan narapidana yang berbeda-beda, maka mereka memerlukan bimbingan/pembinaan yang intensif dan terarah, dengan demikian untuk menumbuhkan kesadaran rohani dan kesadaran diri pada narapidana maka bimbingan agama Islam sangat penting diberikan untuk mengubah dan memperbaiki perilaku narapidana.

Dari uraian diatas itulah, penulis merasa tertarik mengetahui metode dan materi mengenai bimbingan agama Islam bagi narapidana anak, karena pada dasarnya ada perbedaan dengan bimbingan pada umumnya: a). karena LPA blitar tidak saja sebagai lembaga pemasyarakatan tetapi juga sebagai lembaga pendidikan bagi narapidana. b). metode dan materi bimbingan disesuaikan dengan keadaan para narapidana/penjara.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana metode dan materi bimbingan agama Islam bagi narapidana anak di LPA Blitar?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi narapidana anak di LPA Blitar?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui seperti apa metode dan materi dalam bimbingan agama Islam yang dilakukan di LPA
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi narapidana anak di LPA Blitar

### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang dapat mengembangkan keilmuan BPI khususnya dan ilmu dakwah pada umumnya dalam bimbingan agama Islam

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan para Pembina dalam hal bimbingan agama Islam untuk meningkatkan mutu bimbingannya, khususnya di Lembaga pemasyarakatan Anak Blitar

## F. TELAAH PUSTAKA

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti. Antara lain dalam skripsi Mukarom dengan judul “Pembinaan Mental Agama Terhadap Narapidana Muslim di Lembaga Pemasyarakatan Batu Nusakambangan” Cilacap tahun 2001. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pembinaan mental agama sangat dibutuhkan itu bisa dilihat dari indikator keberhasilan yang sudah terjadi dari pembinaan yaitu narapidana sudah kelihatan tidak mempunyai niat menjalankan perbuatan-perbuatan tercela, mereka juga sudah mampu beradaptasi baik dengan lingkungan lembaga pemasyarakatan ataupun masyarakat luas pada umumnya, sudah tumbuh kepercayaan pada diri mereka, mampu menghargai diri sendiri serta bertanggung jawab terhadap penghidupannya dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Dalam skripsi Muhammad Yasin dengan judul ”Bimbingan Keagamaan bagi anak-anak pasca gempa Bumi di Dusun Pongkok 2 Tirto Mulyo Jetis Bantul” tahun 2008. Dari penelitian itu menunjukkan bahwa sangat pentingnya bimbingan keagamaan terbukti dengan adanya tanggapan

---

<sup>14</sup> Mukarom. 2001. Pembinaan Mental agama terhadap narapidana muslim di Lembaga Pemasyarakatan Batu Nusakambangan. *Skripsi* tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana UIN Yogyakarta.



positif dari anak-anak dan dengan adanya bimbingan agama dapat membantu anak-anak untuk menghilangkan rasa takut dan trauma pasca gempa bumi.<sup>15</sup>

Dalam skripsi Binti Khoiriyah dengan judul “Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lanjut Usia di Panti Wreda Budhi Dharma Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta” tahun 2007. Dalam penelitian ini obyeknya adalah bentuk-bentuk, pelaksanaan dan faktor pendukung serta penghambat bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia, sedang subyek penelitian adalah kepala panti, konselor panti dan lansia di panti Wreda Budhi Dharma Giwangan Umbulharjo, Yogyakarta. Dari penelitian terlihat ada respon positif dari para lansia ini terlihat ketika mengikuti bimbingan keagamaan dengan materi ibadah dzikir, lansia sangat bersemangat ketika membaca *tahlil(lailahaillallah)*. Dzikir dibaca bersama-sama, sambil menggelengkan kepala kekanan dan kekiri.<sup>16</sup>

Dalam skripsi M Fariq Zaenal dengan judul “Pembinaan Agama Islam terhadap para Manula di panti Wreda Budhi Dharma Semarang” tahun 2002. Dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah problem-problem keagamaan pada manula(manusia lanjut usia) dan usaha penanggulangannya. Subyek dalam penelitiannya adalah para manula dan konselor di panti Wreda Budhi Dharma Semarang. Dari hasil penelitian terlihat Pembinaan Agama Islam

---

<sup>15</sup> Muhammad Yasin. 2008. Bimbingan Keagamaan bagi anak- anak pasca gempa Bumi di Dusun Ponggok 2 Tirto Mulyo Jetis Bantul. *Skripsi* tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana UIN Yogyakarta.

<sup>16</sup> Binti Khoiriyah. 2007, Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lanjut Usia di Panti Wreda Budhi Dharma Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta, *Skripsi* tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana UIN Yogyakarta.

kepada manula di panti Wreda Budhi Dharma Pucang Gading Semarang ini berperan penting, hal ini terlihat dari beberapa manula yang dulunya tidak menjalankan sholat dan puasa sekarang mau menjalankannya walaupun tidak secara rutin.<sup>17</sup>

Selain itu dalam skripsi Lina Mariana dengan judul "Peranan Pembinaan Mental dalam Rehabilitasi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Trenggalek Jawa Timur" tahun 2001. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembinaan agama dapat mendorong para napi untuk aktif dalam melakukan sholat berjamaah tanpa adanya perintah dari para Pembina, dan para narapidana juga meminta waktu khusus untuk belajar sholat dan membaca al Qur'an di luar waktu pengajian, selain itu perubahan juga terlihat dari sikap dan tingkah laku narapidana baik kepada sesama narapidana atau pembina, mereka bersikap sopan dan hampir tidak adanya permasalahan antar sesama napi. Dengan hasil yang sudah dicapai itu bisa dikatakan pembinaan mental berhasil.<sup>18</sup>

Melihat dari penelitian yang sudah ada di atas dan melihat betapa pentingnya bimbingan agama Islam bagi narapidana, penulis merasa bahwa penelitian ini perlu dilakukan, namun dalam judul ini peneliti berkeinginan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode dan materi dalam bimbingan agama Islam yang dilakukan pembimbing/pembina agar bimbingan agama

---

<sup>17</sup> M Fariq Zaenal. 2002. Pembinaan Agama Islam terhadap para manula di panti Wreda Budhi Dharma Semarang. *Skripsi* tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana UIN Yogyakarta.

<sup>18</sup> Lina Mariana. 2001. Peranan Pembinaan Mental dalam Rehabilitasi narapidana di rumah tahanan Negara Trenggalek. *Skripsi* tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana UIN Yogyakarta.

Islam bagi narapidana dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu dapat membantu para narapidana dalam menentukan pilihan yang baik bagi mereka sehingga mereka dapat hidup dengan normal dalam masyarakat dan dapat mengatasi permasalahan para narapidana di LPA dengan melalui praktek agama.

## G. KERANGKA TEORITIK

### 1. Tinjauan Tentang Bimbingan Agama Islam

#### a. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan berasal dari istilah Inggris “*Guidance*” yang berasal dari kata “*to guide*” yang artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.<sup>19</sup> Pengertian bimbingan secara luas ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, mampu menerima dirinya, mampu untuk mengarahkan dirinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>20</sup> Bimbingan menurut Stopps adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya

---

<sup>19</sup> M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 18.

<sup>20</sup> Khoirul Umam & A. Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm 12

maupun bagi masyarakat.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Faylor bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan(penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonominya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan dua hal tersebut melalui pilihan-pilihan diri yang membawa pada keputusan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.<sup>22</sup> Bimbingan adalah pemberian bantuan yang dilakukan secara sadar, berencana, terus menerus dalam upaya pengembangan kepribadian seseorang yang tercermin pada sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan kepribadian pada anak dimulai sejak dalam kandungan. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahun-tahun pertama dari umurnya terjadi melalui pencontohan dan latihan praktis dari pihak orang tuanya. Jika dalam kehidupan keluarga yang menonjol adalah ketenangan, kebahagiaan, disertai dengan pengertian dan kemampuan mendidik anak, serta mentaati ajaran agama maka bakal positif yang kuat dan sehat akan cukup banyak terdapat dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh.

Jadi bimbingan agama Islam adalah bentuk tindakan, usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan secara bijaksana, serta mengarahkan kembali sikap,

---

<sup>21</sup> M Arifin, *op cit*, hlm.31.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm.20.

pandangan dan tata cara kehidupan seseorang yang karena suatu hal, menyebabkan dia melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan norma masyarakat yang menyebabkan dia masuk lembaga pemasyarakatan agar dapat kembali menjalani tata cara kehidupan secara wajar dan mampu menghadapi tuntutan-tuntutan hidupnya yang dimana bantuan itu bersifat psikologis serta berdasarkan ajaran agama Islam.

b. Dasar Bimbingan Agama Islam

Manusia diperintahkan untuk saling membantu dengan sesamanya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah terhadap kejahatan. Secara tidak langsung bimbingan agama Islam berpengaruh besar dalam hal ini, bimbingan agama merupakan salah satu bentuk bimbingan yang berbentuk kegiatan dengan bersumberkan pada kehidupan manusia, di dalam realitas kehidupan ini manusia sering menghadapi persoalan yang silih berganti yang mana antar satu sama lain berbeda-beda baik dalam sifat maupun kemampuannya. Dalam menghadapi kehidupan yang ada tersebut. Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam, oleh karena itu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama Islam selalu mendasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dasar dari bimbingan agama Islam adalah seperti disebutkan dalam al-Qur'an, surat Yunus ayat 57:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي  
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*<sup>23</sup>

Dalam surat Al-‘Ashr ayat 1-3 disebutkan:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Dalam surat Ali Imron 104 disebutkan:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kalian ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.*<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Tim Penterjemah H.A. Hafidz Dasuki, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Gema Risalah Press), hlm.315

<sup>24</sup> Ali Imran (3):104

Dari ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan tercela. Menurut M Arifin bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing memiliki *religious reference* (sumber pegangan) dalam memecahkan problem dan membantusi terbimbing agar dengan kesadrannya dan kemauannya bersedia mengamalkan agamanya.<sup>25</sup> Selain itu agama sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, peran penting agama dalam kehidupan seseorang menurut Zakiah daradjat yaitu:

1. Agama memberikan bimbingan dalam hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan baik yang bersifat fisik maupun bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu wajar, tenang dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan peraturan masyarakat dimana ia hidup.

Agama yang ditanamkan sejak kecil terhadap anak-anak merupakan unsur-unsur dari kepribadiannya yang menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul.

---

<sup>25</sup> M. Arifin, *Pokok-Pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.29.



Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.

Ajaran agama memberikan pembinaan hidup dari masa kecil sampai dewasa, baik melingkupi pribadi, keluarga, masyarakat atau hubungan dengan Allah SWT. Maka pembinaan dan bimbingan agama memberikan jaminan kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini.

## 2. Ajaran agama sebagai penolong dalam kesukaran

Setiap orang pasti pernah merasakan kekecewaan, apabila mereka tidak berpegang teguh pada ajaran agama, mereka akan memiliki perasaan rendah diri, apatis, pesimis dan merasakan kegelisahan.

Jika seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang baik, kesukaran sesulit apapun di hadapinya dengan cara yang sabar, tabah, tegar dan dengan akal yang sehat. Setiap kekecewaan yang menyimpannya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, melainkan akan menghadapinya dengan tenang. Mereka menganggap bahwa itu merupakan bagian dari cobaan Allah SWT terhadap hambanya yang beriman.

Dengan ketenangan batin ia akan dapat menganalisa sebab kekecewaan dan menemukan faktor penyebabnya, sehingga ia dapat

menhindari gangguan perasaan akibat kekecewaan itu. Ia tidak akan putus asa dan pesimis dalam hidupnya.

### 3. Agama dapat menentramkan batin

Bagi jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati. Agama sangat dibutuhkan bagi anak, karena merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak mendapatkan didikan agama sejak kecil akan merasa gelisah jika dia sudah remaja, karena usia remaja adalah usia dimana jiwa sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin. Anak yang tidak pernah mendapat didikan agama diwaktu kecilnya, akan menghadapi kegelisan-kegelisan jiwa yang dideritanya dengan cara yang salah dan terjerumus kepada hal-hal yang dilarang agama. Maka dengan agama anak usia remaja mempunyai fungsi penentram dan penenang jiwa, disamping itu sebagai pengendali moral.

### 4. Agama menjadi pengendali moral

Semakin jauh masyarakat dari agama, semakin susah memelihara moral dalam masyarakat itu dan semakin kacaulah suasana karena semakin banyak pelanggaran-pelanggaran atas hak, hukum dan nilai moral.

Pembinaan moral seharusnya dilaksanakan sejak anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak lahir belum mengerti mana yang benar dan salah, serta belum mengerti

batas-batas ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap yang baik untuk pertumbuhan moral, anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral. Pendidikan moral tidak terlepas dari pendidikan agama dan keduanya harus sama-sama dilaksanakan dalam praktek hidup pergaulan sehari-hari, disamping pengertian tentang agama dan moral. Kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat adalah karena orang-orang telah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama.

Agama memberikan ketenangan batin, mengatur dan mengendalikan tingkah laku, sikap dan perturan-peraturan individu kearah yang diridhoi oleh Allah dan merasa takut melanggar aturan-aturan agama.<sup>26</sup>

#### c. Unsur-Unsur dalam Bimbingan Agama Islam

##### 1. Subyek

Subyek adalah pelaku pekerjaan, atau dalam hal ini adalah orang yang melaksanakan bimbingan agama Islam atau orang yang mempunyai kemampuan dalam menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap narapidana anak di LPA.

Untuk menjadi seorang konselor atau pembimbing harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1987), hlm.56.

- a. Menaruh minat mendalam terhadap orang lain dan penyebaran
- b. Peka terhadap sikap dan tindakan orang lain
- c. Memiliki kehidupan emosi yang stabil dan obyektif
- d. Memiliki kemampuan dan dipercaya orang lain
- e. Menghargai fakta<sup>27</sup>

## 2. Obyek

Obyek yaitu yang menjadi sasaran atau yang dibina(yang mendapat pembinaan), dalam hal ini yaitu para narapidana anak yang sekarang berada dalam lembaga pemasyarakatan anak Blitar.

## 3. Materi

Yang dimaksud dengan materi adalah semua bahan-bahan yang akan disampaikan kepada terbina. Jadi yang dimaksud materi di sini adalah semua bahan yang dapat dipakai untuk bimbingan agama Islam. Materi dalam bimbingan agama Islam yaitu semua yang terkandung dalam al-Qur'an yaitu: akidah, akhlak, dan hukum.<sup>28</sup>

### a. Aqidah atau Keyakinan

Merupakan fundamen bagi setiap muslim, dalam arti menjadi landasan yang memberi corak serta arah bagi kehidupan seorang muslim.<sup>29</sup> Aqidah adalah kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim yang

<sup>27</sup> Singgih D Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia,1992), hlm.64.

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan A-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung:PT Mizan Pustaka,2007), hlm.303.

<sup>29</sup> M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islamiyah*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm.17.

dirumuskan dalam ajaran “enam rukun Iman” yakni Iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, para Nabi dan Rasul-Rasul-Nya serta hari akhir.<sup>30</sup>

b. Akhlak atau Moral

Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji. Menurut Imam Al-Ghozali dalam *Ihya' Ulumuddin*, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perubahahn yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>31</sup>

c. Hukum atau Syari'ah

Merupakan peraturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah untuk pegangan bagi umat manusia, baik secara terperinci maupun global. Dan juga mengatur hubungan antara makhluk dengan Tuhannya.<sup>32</sup> Yaitu:

1. Ibadah yaitu aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, yang dirumuskan dalam “lima rukun Islam” yakni: Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat dan Haji. Ibadah merupakan manifestasi iman umat Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, serta sebagai pernyataan syukur manusia atas nikmat yang diterimanya dari Allah

---

<sup>30</sup> Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1996), hlm.39.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm.39.

<sup>32</sup> M. Mashur Amin, *op.cit*, hlm.18

2. Mu'amalah yaitu aturan agama yang mengatur hubungan manusia baik sesama agama maupun yang berlainan agama, dan juga mengatur hubungan manusia dengan alam.<sup>33</sup>

#### 4. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mendekati suatu masalah, sedangkan penerapan caranya disebut teknik. Jadi metode adalah bagaimana cara seorang pembina memberi arahan(menyampaikan) dan mempraktekan materi itu kepada terbina. Menurut Aunur Rahim Faqih dalam bukunya yang berjudul "*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*" metode di kelompokkan menjadi dua yaitu:

##### 1. Metode bimbingan kelompok

Metode ini adalah komunikasi langsung oleh pembimbing dengan klien dalam keadaan berkelompok atau beberapa klien yang mempunyai permasalahan yang sama. Hal ini dapat dilakukan dengan tekni:

- a. Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama

---

<sup>33</sup> Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam II*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hlm.3-4.

- b. Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya
  - c. Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah(sosial)
  - d. Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah(psikologis)
  - e. *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu(ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.<sup>34</sup>
2. Metode bimbingan individual

Metode bimbingan individual adalah pembimbing berkomunikasi secara langsung dengan individu/klien yang dibimbing. Pembimbing hendaknya bersikap empati terhadap masalah yang dihadapi oleh klien, kemudian klien dapat memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pembimbing yang membantu mencapai tujuan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*,(Yogyakarta: UUI Press,2001), hlm.54.

<sup>35</sup> M Umar, Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm.152.



Hal ini dapat dilakukan dengan teknik:

- a. Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing
- b. Kunjungan kerumah(home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya
- c. Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.<sup>36</sup>

Dalam bukunya Imansyah Alpandie yang berjudul *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* makna metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>37</sup> Metode dapat diterapkan dengan beberapa teknik misalnya:

- a. Pendekatan langsung

Pendekatan langsung merupakan suatu cara bimbingan, dimana pembimbing secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap masalah yang dihadapi klien selain itu pembimbing juga berusaha memberikan pengarahan yang sesuai dengan masalahnya. Pendekatan ini disebut juga pendekatan terpusat pada konselor

---

<sup>36</sup> Aunur Rahim Faqih, *op cit*, hlm.54.

<sup>37</sup> Imansyah Alpandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional,1984), hlm.71.

(counselor-centered-approach) karena konselor lebih banyak berperan untuk menentukan sesuatu.<sup>38</sup>

Menurut Muhammad Arifin dalam bukunya “*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*” pendekatan dengan metode langsung adalah dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya, yang meliputi beberapa metode:

#### 1. Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang dibimbing, yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:

- 1). Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing
- 2). Kunjungan ke rumah (home visit) yaitu pembimbing mengadakan dialog kerumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya

#### 2. Metode kelompok

Metode ini dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan klien dalam keadaan berkelompok.<sup>39</sup>

#### b. Pendekatan tidak langsung

Pada pendekatan ini pembimbing atau konselor beranggapan bahwa klien mempunyai suatu potensi dan

<sup>38</sup> Singgih D Gunarsa, *op cit*, hlm.106.

<sup>39</sup> M. Arifin, *Med, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.50.

kemampuan untuk berkembang dan mencari kemantapan sendiri. Seorang konselor hanya sebagai pendengar dan memberikan dorongan.<sup>40</sup>

Bimbingan tidak langsung dapat dilakukan dengan metode komunikasi massa (kelompok)

1. Metode individual

1). Melalui surat menyurat

2). Melalui telepon

2. Metode kelompok

1). Melalui papan bimbingan

2). Melalui surat kabar/majalah

3). Melalui brosur

4). Melalui radio

5). Melalui televisi<sup>41</sup>

c. Pendekatan Eklektik

Pendekatan ini merupakan teknik atau pendekatan dari beberapa pendekatan yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan lainnya dalam psikoterapi, seperti: psiko analisis dengan behavioristik atau terapi kognitif dengan pendekatan terpusat pada pribadi.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Singgih D Gunarsa, *op cit*, hlm106

<sup>41</sup> M. Arifin, Med, *op.cit*.hlm.50

<sup>42</sup> Singgih D Gunarsa, *op cit*, hlm134

## 5. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan tertentu. Bisa disimpulkan sarana pembinaan mental agama islam adalah semua yang dapat dijadikan alat dalam proses pembinaan. Seperti gedung tempat bimbingan keagamaan, masjid, buku-buku, alat peraga misalnya: gambar orang berwudhu dan sholat, huruf-huruf hijaiyah dan lain-lain.

## 2. Tinjauan Tentang Narapidana Anak

### a. Pengertian Narapidana Anak

Narapidana yaitu orang tahanan, orang yang ditahan dalam Lembaga Pemasyarakatan.<sup>43</sup> Pengertian narapidana menurut undang-undang no.12 tahun 1995, tentang pemasyarakatan:

1. Warga binaan pemasyarakatan adalah narapidana atau anak didik pemasyarakatan dan klien pemasyarakatan.
2. Terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.
3. Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan<sup>44</sup>

Jika dikaji dari segi syarat-syarat penuntutannya, dapat dilihat pada Pasal 45 KUHP memuat empat hal yang harus dipenuhi yaitu:

---

<sup>43</sup> Simorangkir, Rudy.T.Erwin & J.T. Prasetyo, *Kamus Hukum JCT*, (Jakarta: Sinar Grafika), hlm.102

<sup>44</sup> Undang-Undang No.12 tahun 1992, *tentang pemasyarakatan* pasal 1 ayat 5-7.

1. Anak yang dituntut belum cukup umur atau lebih dikenal belum dewasa. Pengertian belum dewasa menurut pasal 45 Kitab undang-undang Hukum Pidana harus didekati melalui:
  - a. Bagi orang eropa/keturunan orang eropa/bagi siapa saja yang melakukan penundukan diri terhadap Burgerlijk Wetboek maka keadaan belum dewasa harus memperhatikan Pasal 330 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata : “Belum dewasa mencapai umur genap dua puluh satu tahun, dan tidak lebih dahulu kawin. Apabila perkawinan itu dibubarkan umur mereka genap dua puluh satu tahun, maka mereka tidak kembali lagi dalam kedudukan belum dewasa. Mereka yang belum dewasa dan tidak berada di bawah kekuasaan orang tua dan berada di bawah perwalian.
  - b. Sedangkan ketentuan arti istilah”belum dewasa” yang dipakai dalam beberapa peraturan undang-undang terhadap bangsa Indonesia dengan memperhatikan Ordonansi 31 Januari 1931, L.N. 1931-54 untuk menghilangkan keragu-raguan yang timbul karena Ordonansi 21 Desember 1917-138, dengan mencabut Ordonansi ini, ditentukan sebagai berikut:
    - 1) Apabila peraturan-peraturan undang-undang memakai istilah”belum dewasa” maka sekedar mengenai bangsa Indonesia, dengan istilah itu yang dimaksud, segala orang

yang belum mencapai umur genap 21 tahun dan tidak lebih dahulu kawin.

2) Apabila perkawinan itu dibubarkan sebelum umur dua puluh tahun, maka tidaklah mereka kembali lagi dalam istilah "belum dewasa".

3) Dalam paham perkawinan tidaklah termasuk perkawinan anak-anak

2. Tuntutan tersebut mengenai perbuatan pidana yang telah dilakukan oleh anak yang bersangkutan pada waktu ia belum berumur 16 tahun dan penuntutan tersebut hanya dapat dilakukan sebelum anak mencapai umur 18 tahun.

3. Perbuatan tersebut antara lain:

Kejahatan-kejahatan kekerasan, pencurian, penipuan, penggelapan dan pemerasan.

4. Belum kadaluarsa, yakni belum lewat dua tahun sejak dinyatakan salah karena melakukan kejahatan atau salah satu pelanggaran sebagaimana ditunjuuk oleh Pasal 45 KUHP dan putusanya menjadi tetap<sup>45</sup>.

Jadi yang dimaksud narapidana anak adalah anak yang melanggar hukum baik hukum perundang-undangan atau hukum masyarakat dan mereka masih berumur di bawah 21 tahun dan belum menikah, belum kadaluarsa masa putusannya dan sekarang berada di

---

<sup>45</sup> Sudarsono, *op.cit*, hlm.24-26.

lembaga pemasyarakatan atau pendidikan rehabilitasi yang berada di bawah departemen kehakiman dengan ketentuan-ketentuan yang sudah diatur dalam undang-undang.

b. Macam-Macam Kejahatan Penyebab Terpidana

Secara yuridis, kejahatan adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (immoril), merugikan masyarakat, a-sosial sifatnya dan melanggar hukum serta undang-undang pidana. Dalam perumusan pasal-pasal Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) jelas tercantum: *kejahatan adalah semua bentuk perbuatan yang memenuhi perumusan ketentuan-ketentuan KUHP*

Secara sosiologis, kejahatan adalah semua bentuk ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang secara ekonomis, politis dan sosio-psikologis sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma susila, dan menyerang keselamatan warga masyarakat (baik yang telah tercakup dalam undang-undang, maupun yang belum tercantum dalam undang-undang pidana)<sup>46</sup>.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kejahatan adalah:

1. Semua perkataan atau tindakan yang merugikan masyarakat
2. Melanggar terhadap undang-undang baik pidana atau masyarakat (adat)

---

<sup>46</sup> Krtini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm.137-138

3. Melakukan perbuatan yang menyerang keselamatan warga masyarakat

Menurut Kartini Kartono macam-macam bentuk kejahatan yang bisa diancam dengan hukuman penjara adalah sebagai berikut:

1. Pembunuhan, penyembelihan, pencekikan sampai mati, peracunan sampai mati
2. Perampasan, perampokan, penyerangan, penggarongan
3. Pelanggaran seks dan pemerkosaan
4. Maling, mencuri
5. Pengancaman, intimidasi, pemerasan
6. Pemalsuan, penggelapan, fraude
7. Korupsi, penyogokan, penyuapan
8. Pelanggaran ekonomi
9. Penggunaan senjata api dan perdagangan gelap senjata-senjata api
10. Pelanggaran sumpah
11. Bigami, yaitu kawin rangkap pada satu saat
12. Kejahatn-kejahatan politik
13. Penculikan
14. Perdagangan dan penyalah gunaan narkotika<sup>47</sup>.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm.151



## H. METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian<sup>48</sup>. Dalam skripsi ini ditulis berdasarkan pada penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga. Yang mana hasilnya akan disajikan dan dilaporkan apa adanya, sesuai dengan apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

### 1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari informan atau sumber yang hendak diteliti dalam hal ini subyeknya adalah :

- a. Petugas pembinaan keagamaan dari lembaga pemasyarakatan anak Blitar dan petugas yang ditunjuk baik dari lembaga lain atau departemen yang berhubungan dengan lembaga pemasyarakatan, seperti Departemen Agama serta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- b. Narapidana anak yang ada dalam lembaga pemasyarakatan

Sedangkan obyek penelitian ini adalah metode dan materi dalam bimbingan agama Islam yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan anak Blitar.

---

<sup>48</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bumi Aksara, 1996), hlm.42.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan sebagai penjawab permasalahan yang akan diteliti, penulis menggunakan beberapa metode, adapun metode yang penulis gunakan adalah:

### a. Interview

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi<sup>49</sup>. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih<sup>50</sup>. Jadi dari hasil wawancara ini diharapkan penulis bisa memperoleh data yang diperlukan untuk kaitanya dengan metode dan materi dalam bimbingan agama Islam yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan itu.

Dalam penelitian ini mempergunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.<sup>51</sup> Di mana pewawancara berpedoman dari interview guide yang telah disusun sebelumnya. Penulis mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh responden dengan bebas, jika jawaban dari responden mulai menyimpang dari arah pertanyaan, pewawancara mengalihkan pada alur yang telah ditentukan.

Dengan metode ini penulis memperoleh keterangan dari responden dengan cara berdialog langsung serta saling bertatap muka.

Dalam hal ini mengambil beberapa responden yang dianggap dapat

---

<sup>49</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.113.

<sup>50</sup> Husaini Usman, M.Pd. & Purnomo Setiady Akbar M.Pd, *op.cit*, hlm.57.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prossedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 1993). Hlm.197

memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain adalah:

1. Para Pembina yang diwakili oleh:

- Bapak Mahsun
- Ibu Sri Rahayu
- Bapak Miftachul Huda

2. Para narapidana/anak didik yang diwakili oleh:

- Kukuh Prasetyo
- Abdul Falaq
- Aji Zakaria

Kenapa peneliti hanya mengambil perwakilan tiga responden dari anak didik/narapidana karena para anak didik/narapidana merupakan terpidana yang lebih dari satu tahun<sup>52</sup>, selain itu mereka merupakan *tamping*<sup>53</sup> atau yang mengomando dalam kegiatan bimbingan agama Islam yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar. Untuk sumber data yang lainnya akan ditentukan kemudian sesuai dengan petunjuk data utama.

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>54</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam

---

<sup>52</sup> Narapidana yang pidananya di atas 1(satu) tahun yang lebih dikenal dengan sebutan golongan BI

<sup>53</sup> Tamping(koordinator) yang mengomando dalam kegiatan bimbingan keagamaan

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 54.

kenyataan. Observasi dilakukan untuk maksud memperoleh data yang belum diperoleh waktu interview atau wawancara dan dokumentasi. Dimana kondisi narapidana dalam pembinaan dan bagaimana hasil atau respon para narapidana terhadap pembinaan itu.

#### c. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen<sup>55</sup>. Metode ini untuk memperoleh data dari beberapa dokumen sebagai pelengkap, yang dapat memperjelas dari metode interview, seperti:

- 1) Letak geografis lembaga pemasyarakatan anak Blitar
- 2) Struktur organisasi dan petugas atau pembina
- 3) Sarana dan fasilitas yang digunakan dalam proses pembinaan
- 4) Serta keadaan penghuni lembaga pemasyarakatan.

### 3. Metode Analisa Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui metode- metode di atas, kemudian data dianalisis. Adapun analisis yang dipergunakan adalah deskriptif yaitu penyelidikan yang kritis terhadap status kelompok manusia, obyek, *self* kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kilas peristiwa untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki<sup>56</sup>. Setelah semua data terkumpul, lalu disusun dan digambarkan menurut apa adanya. Dari hasil pengolahan dan

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm.73

<sup>56</sup> M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1985), hlm 55.

penganalisaan data yang berdasar wawancara, dokumentasi, maupun observasi ini, diberikan interpretasi yang kemudian penulis gunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang diteliti.

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah yang berisi penjelasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakangi penelitian ini. Rumusan masalah untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang diteliti agar lebih fokus. Tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan tujuan dan urgensi penelitian. Telaah pustaka untuk memberikan penjelasan dimana letak penulis dalam hal ini dan perbedaan dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Kerangka teoritik merupakan tinjauan sekilas mengenai beberapa pandangan dan pendapat-pendapat tokoh tentang bahasan yang diteliti. Adapun metode penelitian yaitu menjelaskan tentang bagaimana cara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, bagaimana langkah-langkah penelitian dan pendekatan apa yang akan dipakai dalam penelitian. Terakhir sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran secara umum, sistematis, logis korelatif mengenai kerangka bahasan penelitian.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum lembaga pemasyarakatan anak Blitar, struktur organisasi, keadaan pengelolaan dan penghuni LPA,

sejarah berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar, dasar dan tujuan bimbingan agama Islam, program kerja, sistem bimbingan dan fasilitas yang mendukung dalam bimbingan.

Bab ketiga berisi tentang hasil dari penelitian, mencakup pelaksanaan bimbingan agama Islam di LPA, faktor pendukung dan penghambat, serta analisa hasil penelitian.

Bab keempat sebagai pentup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari seluruh pembahasan deskripsi penelitian dan hasil analisis yang dilakukan di lapangan, kiranya dapat disimpulkan secara sederhana mengenai “Bimbingan Agama Islam bagi Narapidana Anak di LPA Blitar” sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan agama Islam bagi Narapidana Anak di LPA Blitar menggunakan beberapa metode yang diantaranya: Metode Bimbingan Kelompok meliputi, metode ceramah dan tanya jawab, metode cerita, anjongsana. Metode Individual meliputi: metode praktek, metode menghafal/pemberian tugas. Sedangkan materi yang digunakan dalam bimbingan agama Islam adalah: Aqidah/keyakinan (keimanan), Akhlak, Ubudiyah, Serta Al-Qur'an.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa bimbingan agama Islam tidaklah mudah dilakukan, di dalam bimbingan terdapat faktor pendukung diantaranya yaitu: Adanya fasilitas untuk bimbingan agama, kegiatan yang sudah terjadwal dan disesuaikan dengan kondisi anak didik, kedisiplinan para pembina/petugas dalam membimbing anak didik, mayoritas para narapidana beragama Islam. Selain itu terdapat pula faktor penghambat dalam bimbingan yaitu: kurang adanya perhatian atau respon yang baik dari anak didik dikarenakan umur mereka masih

kecil dana anak-anak jalan, kurang adanya motifasi untuk memperbaiki diri, kurang adanya dukungan orang-orang terdekatnya seperti orang tua serta masyarakat, antara pembina dan terbina kurang ada kedekatan, kurang adanya tenaga/pembimbing yang sesuai dalam bidangnya.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Bagi anak didik atau narapidana
  - a. Diharapkan sebisa mungkin para narapidana bisa memanfaatkan semua fasilitas yang di sediakan Lapas klas II A Blitar, misalnya memanfaatkan kotak saran untuk media komunikasi antara pembimbing dan anak didik yang mungkin kurang bisa optimal.
  - b. Diharapkan anak didik atau narapidana bisa merespon dengan baik semua kegiatan yang menjadi program di Lapas
  - c. Hendaknya para anak didik atau narapidana memperhatikan dan mematuhi semua tata tertib yang berlaku di Lapas
2. Bagi para pembimbing
  - a. Para pembimbing atau Pembina diharapkan sebisa mungkin harus mengerti bagaimana keadaan para narapidana, sehingga diantara mereka saling ada ikatan, karena pembinaan dan bimbingan sangat diperlukan untuk perubahan dan kebaikan para narapidana yang masih anak-anak dan dalam tahap sekolah.



- b. Diharapkan Pembimbing harus orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya, sehingga apa yang menjadi tujuan pembinaan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan.
  - c. Adanya fasilitas atau sarana yang memadai untuk kelancaran dalam proses bimbingan, yang nantinya akan mempermudah para pembina dan terbina dalam melakukan bimbingan.
  - d. Memberikan pengertian dan pemahaman kepada para anak didik atau narapidana yang mudah diterima, agar mereka bisa mengerjakannya, mampu mawas diri dan senantiasa menjaga diri dari sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sehingga perbuatan buruk yang pernah mereka lakukan tidak akan terulang lagi
3. Bagi masyarakat pada umum
- a. Bagi masyarakat umum hendaknya para narapidana tetap di pandang sebagai manusia biasa, yang tetap dihormati dan dihargai harkat serta martabatnya, tidak dipandang sebelah mata sehingga apabila mereka kembali kemasyarakat tidak merasa dikucilkan dan rendah diri, mampu bergaul dengan masyarakat. Mereka harus di terima apa adanya dan diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukannya.

### **C. PENUTUP**

Puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Petunjuk-NYA skripsi ini dapat terselesaikan, setelah melalui beberapa tahap dan proses yang cukup panjang.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang membangun dan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik sangat penulis harapkan, karena penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya kepada semua pembaca dan dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi semua pihak. Amin

Dan yang terakhir tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyak kepada semua pihak yang sudah membantu penulis dalam semua hal sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpandie, Imansyah, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984
- Amin, M. Mashur, *Metode Dakwah Islamiyah*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980
- Arifin, M, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Arifin, M, *Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka cipta, 1993
- Daradjat, Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1987
- Djamahara, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin: Rineka Cipta, 1995
- Departemen kehakiman R.I., *Pola Pembinaan Mental Terhadap Narapidana atau Tahanan*, 1995
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Daradjat, Zakiyah, *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UUI Press, 2001
- Gunarsa, Singgih D, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia, 1992
- Hatras, Salcha, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Surakarta: FKIP UNS, 1999

- Imam An-Nawawi Abu Zakaria Yahya, *Riadus Sholihin, jilid I*, Bandung: PT Al Ma'rifah, 1987
- Jumhur, Muh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan disekolah*, Bandung: CV Ilmu, 1987
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial*, Jakarta: CV Rajawali, 1988
- Khoirul Umam & A. Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998
- Musfir bin Said az-Zahrani, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Nasution, Khoirudin, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Academia + Tazzafa, 2004
- Nasir, M., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985
- Nasution, M.A, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Razak, Nasrudin, *Dienul Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif, 1996
- Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1982
- Salim, Peter & Yenny Salim, *kamus bahasa Indonesia kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Sartono, M Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998
- Sholihin, *Terapi Sufistik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2004
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007
- Simorangkir, Rudy.T.Erwin & J.T. Prasetyo, *kamus Hukum JTC*, Jakarta Sinar Grafika

- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rneka Cipta, 1995
- Soemadi, Ahmad S. & Ramli Atmasasmita, *Sistem Pemasyarakatan di Indonesia*,  
Jakarta: Balai Pustaka
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983
- Undang-Undang, No.12, tahun 1992, *tentang pemasyarakatan*, pasal 1 ayat 5-7
- Undang-Undang No.12 tahun 1995, *tentang Pemasyarakatan* pasal 32 ayat 3.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi  
Aksara, 1996
- Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia, 1984
- ssZaini, Hisyam, Bermawi Munthe & Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran  
Aktif*, Yogyakarta:CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Zuhdi, Masjfuk, *Studi Islam II*, Jakarta: CV Rajawali, 1988

## **PEDOMAN INTERVIEW GUIDE**

### **A. Untuk Pembina keagamaan**

1. Bagaimana sejarah berdirinya LPA?
2. Bagaimana bentuk pengelolaan narapidana dalam LPA ini?
3. Apa dasar dan tujuan bimbingan agama Islam di LPA?
4. Berapa jumlah Pembina yang ada disini?
5. Berapa jumlah narapidana yang ada disini?
6. Beragama apa saja narapidana yang ada disini?
7. Dari kota/daerah mana saja para narapidana berasal?
8. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan agama Islam di LPA?
9. Materi apa saja yang digunakan dalam bimbingan agama Islam?
10. Metode apa yang digunakan dalam bimbingan?
11. Kapan saja waktu/pembinaan itu dilaksanakan?
12. Bagaimana keadaan anak sesudah dan sebelum melakukan bimbingan?
13. Apa kontribusi bimbingan agama terhadap permasalahan yang di hadapi narapidana?
14. Apa saja problem/permasalahan yang sering di hadapi dalam bimbingan agama Islam?
15. Faktor apa saja yang mendukung bimbingan agama Islam disini?
16. Dan kendala apa saja yang menghambat dalam bimbingan agama Islam disini?

### **B. Untuk para narapidan**

1. Mengapa anda bisa sampai berada di lembaga pemasyarakatan anak Blitar?
2. Bagaimana status dan kondisi orang tua anda?
3. Bagaimana orang tua memperhatikan dan mengawasi terhadap anda?
4. Apakah dalam keluarga anda sering berbuat kriminal?

5. Bagaimana lingkungan pergaulan anda sebelum masuk LPA?
6. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya bimbingan keagamaan di LPA?
7. Kegiatan apa saja yang rutin dilakukan selama disini?
8. Kegiatan keagamaan apa saja yang sering di lakukan disini?
9. Pernahkan anda mempunyai permasalahan/problem, selama anda berada di LPA?
10. Bagaimanakah anda menyelesaikan permasalahan yang sedang anda hadapi?
11. Pernahkan anda melaporkan permasalahan/curhat dengan para Pembina yang ada disini?
12. Bagaimana Pembina dalam memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang anda hadapi
13. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya pembinaan mental agama Islam dalam menyelesaikan permasalahan anda?

## CURRICULUM VITAE

Nama : Badriyatul ‘Ulya

TTL : Blitar, 12 juli 1985

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat asal : RT 03,RW01,  
Desa Pandanarum,Kecamatan Sutojayan,Kabupaten Blitar Jawa Timur

Orang Tua : Ayah : H. Hasyim.AH  
Ibu : Hj. Sholihah

Alamat orang tua : RT 03,RW01,  
Desa Pandanarum,Kecamatan Sutojayan,Kabupaten Blitar Jawa Timur

Pendidikan :

- RA PERWANIDA lulus tahun 1992
- MI Pandanarum II lulus tahun 1998
- MTs Negri Kunir Blitar lulus tahun 2001
- MAN Kunir Blitar lulus tahun 2004
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2010

Yang menyatakan

Badriyatul ‘Ulya

NIM.05220028